

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Heritage berasal dari kata bahasa Inggris yang definisikan oleh kamus Oxford (www.oxfordlearnersdictionaries.com 2019) sebagai sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang dimiliki suatu bangsa atau negara selama bertahun-tahun dan dianggap bagian penting dari karakter bangsa. *Heritage* jika diartikan kedalam bahasa Indonesia adalah warisan. Warisan berasal dari kata waris yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seseorang yang berhak menerima harta pusaka dari orang yang telah meninggal atau ditinggal. Makna pusaka dalam *heritage* meliputi tiga antara lain pusaka alam, pusaka budaya, dan pusaka saujana. Pusaka alam bermakna bentukan alam yang istimewa atau diistimewakan. Pusaka budaya bermakna hasil cipta, rasa, karsa, dan karya yang istimewa atau diistimewakan sebagai identitas bangsa Indonesia, dan dalam interaksinya terdapat budaya lain sebagai sejarah keberadaannya. Sedangkan Pusaka saujana dimaknai sebagai keterkaitan antara budaya dan alam yang merupakan sebuah fenomena kompleks dengan identitas berwujud dan tidak berwujud (Pragam Pelestarian Pusaka Indonesia 2003). *Heritage* dikeompokkan menjadi dua klasifikasi yakni, *intangible heritage* dan *tangible heritage*. *Intangible heritage* (abstrak) merupakan *heritage* yang tidak dapat disentuh karena bukan merupakan benda berwujud seperti bahasa, ritual, musik, dan tarian. *Tangible heritage* (konkrit) merupakan benda berwujud seperti bangunan (*World Heritage Committee* 2019).

Wisata *Heritage* adalah sebuah konsep perjalanan dengan menggunakan sumber daya alam, budaya, dan lokasi bersejarah yang autentik di wilayah tertentu dengan berbagi pengalaman, edukasi, dan memiliki aktivitas didalamnya. Wisata *Heritage* diartikan oleh *National Trust of Historic Preservation* (NTHP 2015) sebagai kegiatan berwisata untuk memperoleh pengalaman di lokasi, artefak dan pada kegiatan yang merepresentasikan secara autentik cerita maupun kehidupan pada masa lalu maupun sekarang, termasuk sumber daya budaya, sejarah maupun alam. Definisi wisata *heritage* tersebut menunjukkan bahwa jenis wisata ini fokus terhadap keunikan yang dimilikinya, yakni dari sisi cerita dan pengalaman yang dapat diperoleh wisatawan selama perjalanan tersebut dilakukan.

Batasan wisata *heritage* menurut Budiharjo (1977) dapat dilihat melalui karakteristik *heritage* yaitu kelangkaan, kesejarahan, estetika, superlativitas, kejamakan, dan pengaruh. *Heritage* juga mengandung nilai-nilai seperti nilai sosial, nilai komersial, dan nilai ilmiah. Wisata *heritage* pada umumnya disamakan dengan wisata budaya, padahal wisata *heritage* merupakan bagian dari wisata budaya (Csapo 2012). Perbedaan wisata *heritage* dan wisata budaya menurut Stebbins (1996) lebih menekankan pada aspek lokasi atau tempat yang menyiratkan bahwa kegiatan wisata harus dilakukan pada situs warisan tertentu (*in situ*), sedangkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

wisata budaya tidak menekankan pada aspek lokasi atau tempat karena pada kegiatan wisata budaya, aktivitas mengamati dan mempelajari suatu budaya dapat dilakukan secara *ex situ* atau di luar tempat asalnya. Indonesia mengatur *heritage* dengan aturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya Pasal 1.

Pulau Lombok merupakan sebuah pulau terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pulau dengan jumlah penduduk sekitar 2 juta jiwa ini memiliki potensi alam, budaya, dan sejarah panjang. Secara umum, Pulau Lombok memiliki pulau-pulau kecil yang jarang terjamah oleh manusia dengan pantainya yang masih alami. Suku asli Pulau Lombok adalah Suku Sasak, Suku Sasak merupakan etnis utama meliputi hampir 95% penduduk seluruh Lombok. Mayoritas etnis sasak bergama Islam, namun demikian dalam kenyataannya pengaruh Islam juga berkulturasi dengan kepercayaan lokal sehingga terbentuk aliran seperti *wektu telu*. Pulau Lombok pernah menjadi daerah kekuasaan Kerajaan Majapahit, yaitu kerajaan terbesar di Nusantara beserta dengan kerajaan-kerajaan kecil lainnya (Geung 2011). Perkembangan era Hindu, Buddha, memunculkan beberapa kerajaan seperti Selaparang Hindu, dan Bayan. Kerajaan-kerajaan tersebut dalam perjalannya ditundukan oleh penguasa dari kerajaan Majapahit saat ekspedisi Gajah Mada di abad XIII-XIV dan kekuasaan kerajaan Gelgel dari Bali pada abad VI. Pulau Lombok pernah menjadi pusat pemerintahan Belanda bagian timur Nusantara pada masa pra kemerdekaan. Nilai historis, alam, dan kebudayaan Lombok menjadi nilai keunggulan sebagai daya tarik bagi Pulau Lombok. Saat ini masih banyak potensi *heritage* yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata di Pulau Lombok.

Potensi wisata *heritage* di Pulau Lombok yang belum terencana dengan baik dan benar menjadi faktor tidak adanya wisata *heritage* di Pulau Lombok. Perencanaan ekowisata *heritage* menjadi metode yang efektif dalam memanfaatkan potensi *heritage* tanpa merusaknya, justru malah menjaga dan melestarikannya. Perencanaan akan dibuat dimulai dengan membuat sebuah program ekowisata, perencanaan promosi, dan sarana/prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Perencanaan ekowisata dibuat dengan melaksanakan identifikasi, inventarisasi, mengkaji dan mempelajari karakteristik serta persepsi, merancang program, hingga mewujudkan sebuah program ekowisata yang menarik agar dapat menarik perhatian masyarakat maupun pengunjung.

B. Tujuan

Tujuan Kegiatan Perencanaan yaitu:

1. Mengidentifikasi dan Menginventarisasi sumber daya ekowisata *heritage* di Pulau Lombok
2. Menyusun perencanaan program ekowisata *heritage* di Pulau Lombok

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

3. Merancang *output* yaitu media promosi ekowisata berupa media visual dan audio visual Ekowisata *Heritage* di Pulau Lombok

C. Manfaat

Manfaat kegiatan perencanaan yaitu:

1. Media perencanaan untuk kegiatan ekowisata *heritage*
2. Bahan Evaluasi bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan wisata di Pulau Lombok dengan merencanakan kawasan ekowisata *heritage*
3. Bahan informasi bagi pelajar, peneliti, dan para pembaca yang membutuhkan terkait ekowisata *heritage* di Pulau Lombok

D. Output

Output dari Perencanaan Ekowisata *Heritage* di Pulau Lombok berupa media promosi dalam bentuk *visual* dan *audio visual*. Rancangan tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pembuatan *visual* dan *audio visual*. Materi yang akan dibuat berdasarkan pada tema yang sudah diusung dengan menunjukkan objektivitas *heritage* di Pulau Lombok. Visual yang direncanakan berupa poster. Audio visual yang direncanakan berupa video promosi yang terdiri dari beberapa bagian yakni, bagian pembuka, bagian tengah, dan bagian penutup. Video berdurasi sekitar 3 menit dengan musik khas sebagai latar dari videonya. Poster dan video tersebut akan memperkenalkan objek *heritage* yang terdapat di Pulau Lombok sehingga dapat menjadi salah satu daya tarik wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Lombok.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dengan tema “Perencanaan Ekowisata *Heritage* di Pulau Lombok” didasari dengan adanya sumber daya *heritage* dan wisatawan potensial yang ada di Pulau Lombok. Pulau Lombok sebagai daerah dengan pariwisatanya yang baik memiliki banyak nilai sejarah, nilai budaya, dan nilai alam yang diwariskan oleh nenek moyangnya untuk dijaga dan dilestarikan. Nilai-nilai tersebut jika diolah dengan baik dan tepat akan memberikan kemajuan potensi pariwisata semakin baik lagi. Potensi pariwisata tersebut kemudian dirancang menjadi program wisata. Perencanaan program wisata dilakukan bersama dengan wisatawan yang memiliki potensi untuk menjadi wisata *heritage* sebagai wisata yang turut mendukung kepariwisataan di Pulau Lombok. Perencanaan program wisata dirancang dari data yang diperoleh dengan metode observasi langsung, wawancara dan penyebaran kuesioner. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk selanjutnya membuat rancangan program. Program yang telah selesai dirancang akan dibuat media promosi berupa poster dan video promosi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

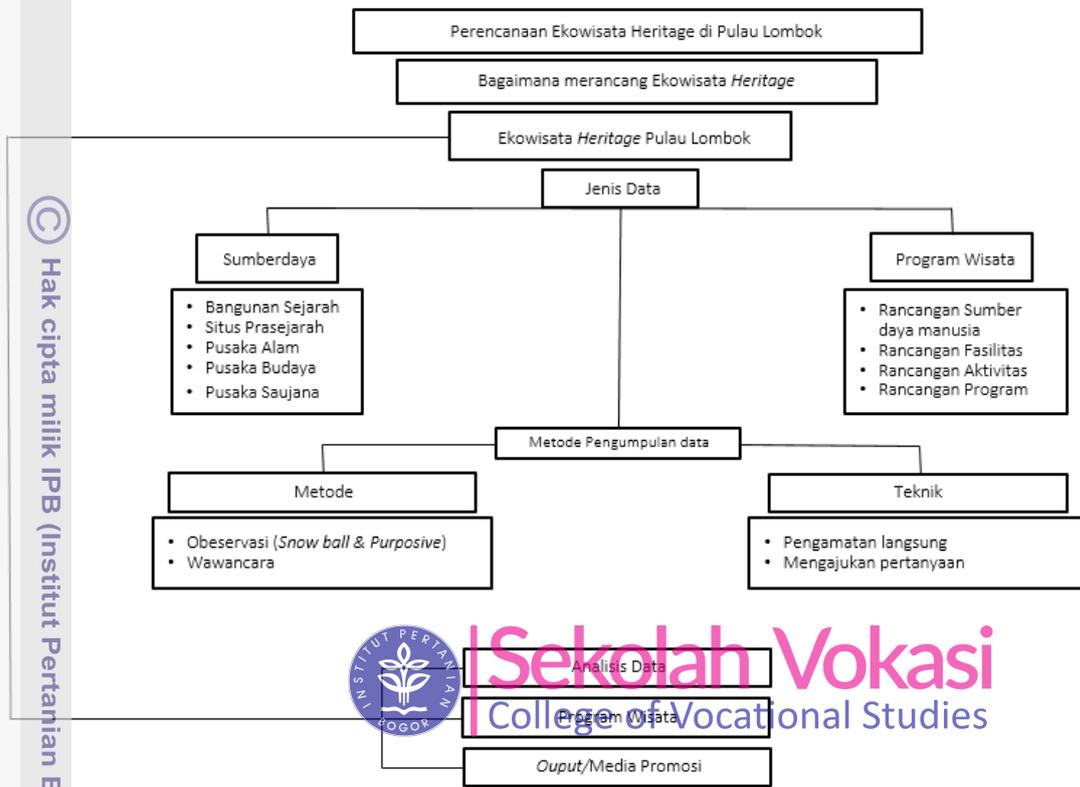
Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

sebagai daya dukung mengenalkan wisata *heritage* di Pulau Lombok ke masyarakat umum. Kerangka berpikir disajikan pada **gambar 1**.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies